

Peran Tuan Guru Ahmad Taqiuddin Mansyur Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Lombok Tengah

Andika Apriawan ^{1*}, Wirandi ²

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: andika.apriawan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejarah kehidupan dan biografi intelektual Tuan Guru Haji (TGH) Ahmad Taqiuddin Mansyur serta perannya dalam pengembangan pendidikan Islam di Lombok Tengah bagian Selatan. Menggunakan pendekatan kualitatif studi tokoh, penelitian ini mengeksplorasi kontribusi TGH Ahmad Taqiuddin Mansyur yang signifikan dalam mengubah paradigma masyarakat dari fokus ekonomi semata menjadi kesadaran akan pentingnya pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TGH Ahmad Taqiuddin Mansyur berhasil melanjutkan perjuangan ayahnya, TGH Mansyur Abbas, dengan mendirikan dan mengembangkan berbagai lembaga pendidikan formal, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, termasuk Pondok Pesantren NU Al-Mansyuriyah Ta'limussyibyan. Peran beliau tidak hanya terbatas pada penyediaan akses pendidikan, tetapi juga dalam pembentukan karakter, pengkaderan ulama, serta pembinaan akhlak dan moral masyarakat, mencetak generasi yang berwawasan luas, mandiri, dan berjiwa pengabdian. Kesimpulannya, TGH Ahmad Taqiuddin Mansyur adalah tokoh sentral yang berhasil meningkatkan kesadaran beragama dan mengembangkan ekosistem pendidikan Islam yang kuat di wilayah tersebut, menjadi teladan bagi masyarakat dan rujukan penting bagi generasi muda.

Kata Kunci: TGH Ahmad Taqiuddin Mansyur, Pendidikan Islam, Pengembangan Lembaga Pendidikan, Lombok Tengah Selatan, Peran Tokoh Agama

Article History

Received: 15 Juni 2023

Accepted: 21 Juni 2023

*Corresponding Author

Abstract

This research aims to analyze the life history and intellectual biography of Tuan Guru Haji (TGH) Ahmad Taqiuddin Mansyur and his role in the development of Islamic education in South Central Lombok. Using a qualitative approach of character study, this research explores TGH Ahmad Taqiuddin Mansyur's significant contributions in shifting community paradigms from solely economic focus to an awareness of the importance of Islamic education. The results show that TGH Ahmad Taqiuddin Mansyur successfully continued his father's struggle, TGH Mansyur Abbas, by establishing and developing various formal educational institutions, from primary to higher education levels, including the NU Al-Mansyuriyah Ta'limussyibyan Islamic Boarding School. His role was not limited to providing access to education but also included character building, ulama cadre formation, and moral and ethical development of the community, producing a generation with broad insights, independence, and a spirit of dedication. In conclusion, TGH Ahmad Taqiuddin Mansyur is a central figure who successfully increased religious awareness and developed a strong Islamic education ecosystem in the region, serving as a role model for the community and an important reference for the younger generation.

Keywords: TGH Ahmad Taqiuddin Mansyur, Islamic Education, Development of Educational Institutions, South Central Lombok, Role of Religious Figures



Indonesian Journal of Education Research and Technology (IJERT) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pandangan para pengkaji Islam mengenai wajah Islam di Indonesia telah mengalami pergeseran signifikan (Wijaya, 2020). Jika pada paruh awal abad ke-20 Indonesia dianggap terbelakang dalam diskursus pemikiran Islam global, kini kawasan ini justru dipandang memiliki prospek cerah dan unik sebagai salah satu kiblat pemikiran dunia Islam (Pirol, 2017). Fenomena ini sejalan dengan pandangan Kuntowijoyo (1994) yang menyatakan bahwa sejak dekade 1980-an, kesadaran beragama umat Islam Indonesia mulai beralih dari fase ideologis menuju pemikiran keilmuan atau periode ide, di mana ajaran agama dirumuskan menjadi seperangkat teori sebagai kerangka aksi (Ali, 2017). Namun, kondisi ini tidak serta-merta merata di seluruh wilayah. Di Lombok Tengah bagian Selatan, hingga menjelang abad ke-20, pendidikan Islam masih sangat terbelakang. Masih terdapat masyarakat di Desa Bonder dan sekitarnya belum mengenal Syari'at Islam secara komprehensif, lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan ekonomi, dan minimnya akses pendidikan formal (TGH Abdussalam, tokoh masyarakat). Orang tua cenderung menekankan anak-anak untuk membantu ekonomi keluarga, suatu prinsip yang turun-temurun hingga 1960-an, menciptakan pandangan bahwa pendirian lembaga pendidikan di wilayah tersebut sangat kecil kemungkinannya. Paradigma ini juga menyebabkan masyarakat perkotaan di utara menganggap rendah Sumber Daya Manusia (SDM) di selatan dan menganggap tidak penting menimba ilmu ke sana, diperparah dengan minimnya infrastruktur (Muhanan, tokoh masyarakat Desa Bonder).

Perubahan mulai terjadi dengan hadirnya TGH Mansyur Abbas yang mendirikan Pondok Pesantren Al Ma'arif NU Al Mansyuriah dan Madrasah Ibtida'iyah pada tahun 1962. Setelah wafatnya TGH Mansyur Abbas, perjuangan mulia ini dilanjutkan oleh putranya, TGH Ahmad Taqiuddin Mansyur. Berkat usaha dan kegigihan TGH Ahmad Taqiuddin Mansyur, masyarakat Lombok Selatan dan sekitarnya semakin peduli terhadap pentingnya pendidikan Islam, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah warga yang menyekolahkan anak-anak mereka ke berbagai pondok pesantren binaannya. Keberhasilan TGH Ahmad Taqiuddin Mansyur dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat, serta mengubah pola pikir mereka terhadap pendidikan Islam, menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam perannya. Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab dua permasalahan utama: bagaimana sejarah kehidupan dan biografi intelektual Tuan Guru Ahmad Taqiuddin Mansyur, serta bagaimanakah peran Tuan Guru Ahmad Taqiuddin Mansyur dalam pengembangan pendidikan di Lombok Tengah bagian Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejarah kehidupan dan biografi intelektual Tuan Guru Ahmad Taqiuddin, serta untuk mengetahui peran Tuan Guru Ahmad Taqiuddin Mansur dalam pengembangan pendidikan di Lombok Tengah bagian Selatan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi tokoh (Mustaqim, 2014), berfokus pada Tuan Guru Haji (TGH) Ahmad Taqiuddin Mansyur. Subjek/Bahan yang diteliti adalah kehidupan, biografi intelektual, dan peran TGH Ahmad Taqiuddin Mansyur dalam pengembangan pendidikan Islam. Desain penelitian yang digunakan adalah telaah sejarah pemikiran perorangan, bertujuan untuk merekonstruksi pemikiran pendidikan Islam (TGH Ahmad Taqiuddin Mansyur) dan mengidentifikasi hubungannya dengan masyarakat (Abdurrahman, 2021).

Setting penelitian berlokasi di Pondok Pesantren NU Al-Mansyuriah Ta'limussyibyan Desa Bonder, Lombok Tengah bagian Selatan. Teknik pengambilan sampel informan dilakukan secara purposive, memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam mengenai permasalahan yang diteliti dan bersedia memberikan informasi (Nurdiani, 2014). Informan kunci meliputi keluarga, sahabat, dan murid-murid TGH Ahmad Taqiuddin Mansyur di Lombok Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Kehidupan TGH. Ahmad Taqiudin Mansur

Beliau adalah seorang anak yang lahir di Lombok bagian selatan yang lahir dari seseorang ayah yang bergelar Tuan Guru sehingga beliau secara tidak langsung mewarisi apa yang dimiliki ayahnya yaitu TGH. Mansur Abbas dengan selalu mengikuti ayahnya pergi ke majelis ta'lim, masa masa kecil TGH Ahmad Taqiudin Mansur banyak menghabiskan waktunya untuk belajar ngaji bersama ayahnya berkeliling ke wilayah Lombok bagian selatan ke majelis-majelis sehingga beliau beranjak dewasa berani tampil menjadi penceramah di jamaah-jamaah majelis ta'lim.

Biografi Intelektual TGH. Ahmad Taqiudin Mansur

Terbesarnya dalam bidang pendidikan dapat dilihat pada pengembangan santren. Ia banyak menyediakan berbagai macam jurusan sekolah yang membuat tertarik masyarakat, remaja atau dewasa sehingga pondok pesantrennya eksis sampai sekarang. Sejarah intelektual di Lombok bagian selatan telah menorehkan banyak murid-muridnya yang sudah sarjana atau pasca sarjana yang kemudian mengabdikan kepada masyarakat-masyarakat dan di dunia pendidikan sebagai Kepala Desa, Guru atau jabatan lainnya. Ia menempuh pendidikan yang sangat panjang di Lombok maupun di luar Lombok ia sukses menjadi ulama atau tuan guru di Lombok bagian selatan yang disegani dan dia memimpin pondok pesantren yang besar di bagian selatan kebesaran namanya menginspirasi banyak pelajar murid menuntut ilmu di pondok pesantren beliau. Sumbangan ekarag murid-muridnya yang menjadi tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pendidikan yang sampai sekarang tetap melestarikan perjuangan pemikirannya TGH. Ahmad Taqiudin Mansur.

Peran TGH. Ahmad Taqiudin Mansur Dalam Pengembangan Pendidikan di Lombok Bagian Selatan

Tujuan pendirian dan pengembangan pendidikan di bagian selatan khususnya di pesantren yang telah dilakukan oleh TGH. Ahmad Taqiuddin Mansur untuk memberikan kemudahan dan pelayanan pendidikan kepada semua lapisan masyarakat supaya anak-anak, remaja dan dewasa bisa menempuh pendidikan supaya generasi muda tidak ada lagi yang buta akan ilmu pengetahuan, kebiasaan masyarakat yang berkeyakinan bahwa pendidikan selalu adanya di kota sehingga masyarakat yang berada di desa yang tidak memiliki biaya tidak bisa mendapatkan pendidikan yang semestinya. Oleh sebab itu berdasarkan kebutuhan masyarakat yang cenderung tidak mampu dari sisi ekonomi dengan demikian ayah dari TGH. Ahmad Taqiuddin Mansur yaitu TGH Mansur Abbas mendirikan atau merintis majlis ilmu non formal yang yaitu Majlis Ta'lim, berangkat dari hal kecil tersebut beliau TGH Ahmad Taqiuddin Mansur melanjutkan dan mengembangkan Majlis Ta'lim yang dulu non formal menjadi formal yaitu yang dibangun yakni ada MTS, MA, SMA, SMK, SMP, MI, TK bahkan sampai perguruan tinggi.

Upaya yang telah beliau rintis atau bangun kini semua telah menikmati hasil dan barokahnya oleh masyarakat luas bahwa beliau melalui pendidikan beliau memulai segalanya, yakni pembinaan dan pengkaderan bagi masyarakat luas karena secara konsep sederhana ketika mereka sudah memiliki wawasan maka upaya pembinaan yang akan cepat dilakukan, contoh sederhana dari mereka memiliki ilmu pengetahuan tentang kesehatan maka masyarakat akan peduli tentang lingkungannya yang bersih sesuai dengan tujuan ilmu yang mereka dapat ketika sekelompok masyarakat tidak memiliki ilmu pengetahuan tentang kesehatan maka yang terjadi sebaliknya lingkungannya akan kotor atau tidak bersih.

Banyak hal yang menjadi tujuan atau alasan pembangunan Lembaga Pendidikan yang dilakukan oleh TGH. Ahmad Taqiuddin Mansur, disamping menyediakan kemudahan akses bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya walaupun masyarakat kurang mampu dalam segi biaya tidak menjadi masalah ketika masyarakat memasukkan anaknya atau mendaftarkan anaknya ke sekolah yang didirikan TGH. Ahmad Taqiudin Mansur, dan yang paling diutamakan adalah masalah selesainya anak-anak didik atau murid yang harus tamat pendidikannya agar mencetak tenaga baru untuk mendidik. TGH. Ahmad Taqiudin Mansur ingin anak didiknya memiliki etos kerja yang tinggi, memiliki jiwa pengabdian dan ikhlas, kreatif dan inovatif hal demikian berdasarkan pemikiran beliau bahwa setiap lembaga pendidikan itu harus ada ilmu dan wawasan baru sehingga para murid memiliki yang selalu baru tidak stagnan (monoton)

KESIMPULAN

Sejarah Kehidupan dan Biografi Intelektual TGH Ahmad Taqiuddin Mansur: TGH Ahmad Taqiuddin Mansur lahir di Lombok Selatan sebagai putra seorang Tuan Guru, mewarisi semangat dan kepemimpinan ayahnya, TGH Mansur Abbas. Sejak kecil, ia aktif belajar dan mendalami ilmu agama bersama ayahnya, berkeliling ke berbagai majelis taklim, yang membentuk dasar kuat baginya untuk menjadi penceramah di usia muda. Perjalanan intelektualnya mencakup pendidikan panjang di dalam dan luar Lombok, membuatnya sukses menjadi ulama besar dan dihormati. Kontribusi terbesarnya terlihat dalam pengembangan pesantren yang menawarkan beragam jurusan sekolah, berhasil menarik minat masyarakat dari berbagai usia, dan mencetak banyak alumni sarjana hingga pascasarjana yang kini mengabdikan diri di berbagai sektor seperti pemerintahan, pendidikan, dan masyarakat. Karya-karya dan pemikirannya terus dilestarikan oleh para muridnya yang menjadi tokoh di berbagai bidang.

Peran TGH Ahmad Taqiuddin Mansyur dalam Pengembangan Pendidikan di Lombok Tengah Bagian Selatan: TGH Ahmad Taqiuddin Mansyur berperan sentral dalam mengembangkan pendidikan Islam di Lombok Tengah bagian Selatan. Tujuan utamanya adalah menyediakan akses pendidikan yang mudah dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama yang secara ekonomi kurang mampu, guna mengatasi kebiasaan masyarakat yang menganggap pendidikan berkualitas hanya ada di kota. Ia melanjutkan rintisan ayahnya, mengubah majelis taklim non-formal menjadi lembaga pendidikan formal yang komprehensif, mulai dari MTS, MA, SMA, SMK, SMP, MI, TK, hingga perguruan tinggi. Upaya ini menghasilkan pembinaan dan pengkaderan yang luas, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan, dan mendorong etos kerja, pengabdian, keikhlasan, kreativitas, serta inovasi di kalangan peserta didik. Melalui pendidikan, beliau berhasil mencetak tenaga pendidik baru dan membentuk generasi yang memiliki wawasan luas serta peduli terhadap lingkungan dan kemajuan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. (2021). Rekonstruksi Sejarah Pemikiran Islam: Sebuah Pengantar. Amerta Media.
- Ali, M. (2017). Pemikiran Pendidikan Islam Ahmad Syafii Maarif. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 17(2), 1-14.
- Mustaqim, A. (2016). Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 15(2), 201–218. <https://doi.org/10.14421/qh.2014.1502-01>
- Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110-1118.
- Pirol, A. (2017). Dinamika Pemikiran Islam Modern. Laskar Perubahan.
- Wijaya, A. (2020). *Menatap Wajah Islam Indonesia*. IRCiSoD.